

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Peneliti

1. Paparan Data

a. Persepsi Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi dapat diartikan sebagai tanggapan (penerimaan).¹ Menurut peneliti, Persepsi adalah tanggapan tentang pengalaan yang sudah di peroleh tentang objek dengan menyimpulkan informasi yang telah di dapatkan dari lingkungan sekitarnya. Proses terjadinya persepsi dapat di nilai dari penilaian seseorang baik itu menggunakan indera penglihatan ataupun indera perasaan terhadap objek-objek yang ada disekitar dimana seseorang tersebut beraktivitas.

Berikut pernyataan narasumber yang merupakan salah satu mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia kampus IAIN Madura:



¹ KBBi *Online* "Tentang Persepsi"

Gambar 1 wawancara tentang persepsi mahasiswa tentang pembelajaran *online*

“Pembelajaran secara daring kurang kondusif karena tentunya ketika kita tidak memahami materi dan mencoba bertanya kepada dosen, beliau tidak langsung menjawab bisa dikatakan terlalu santai dalam merespon pertanyaan mahasiswa.”²

Dari pernyataan mahasiswa diatas menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut kurang menyukai pembelajaran daring dikarenakan waktunya kurang kondusif dan respon dari dosen pengampu yang terlalu santai merespon pertanyaan dari mahasiswa. Pernyataan ini didukung oleh adanya data wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 04 Agustus 2022.



Gambar 2 wawancara mengenai persepsi saat pembelajaran *online*

“Ada senang dan ada tidak senangnya. Senangnya bisa kuliah sambil tidur, jika ada tugas tinggal minta sama teman jika berada dalam keadaan darurat dan UKT turun sedangkan tidak senangnya saya kurang paham mengenai materi-materi yang sudah ada dalam perkuliahan.”³

² Arifatul Husna, Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura, Wawancara Langsung (04 Agustus 2022)

³ Ahmad Fauzan, Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura, Wawancara Langsung (04 Agustus 2022)

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa saat perkuliahan *online* berlangsung mahasiswa beranggapan bahwa perkuliahan *online* dapat dilakukan sesuai hati mahasiswa, mahasiswa dapat berkuliah sambil tidur jika dia bosan dan dalam pengerjaan tugas mahasiswa bisa meng*copy* tugas temannya tanpa tau soalnya apa dan disuruh bagaimana. Pernyataan tersebut didukung oleh adanya wawancara yang didapatkan oleh peneliti pada tanggal 04 Agustus 2022. Dan dari pernyataan diatas mahasiswa juga berfikiran jika perkuliahan dilakukan secara *online* maka pembayaran UKT akan dipotong oleh pihak kampus.

“berkaitan dengan pebelajaran daring, kita harus tau kenapa kita harus menerapkan pembelajaran daring, pembelajaran daring diterapkan karena pada masa pandemi yang sifatnya itu mendadak.”⁴

Dari salah satu pernyataan dosen tersebut menjelaskan bahwa dalam melakukan pembelajaran daring kita harus tau mengapa kita mengubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Hal ini didukung dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada Tanggal 03 Agustus 2022 yang sudah dilaksanakan dikampus IAIN lebih tepatnya di dalam ruangan dosen yang berkaitan.

“satu sisi memang seharusnya perguruan tinggi itu memberikan sarana prasarana kearah pebelajaran daring. Karena, zaman dan kondisi sekarang menuntut untuk hal itu.”⁵

Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa perguruan tinggi memang sudah seharusnya memberikan sarana dan prasarana kearah pembelajaran daring. Dikarnakan, zaman yang semakin maju dan juga kondisi yang menuntut pada hal itu. Pernyataan tersebut telah didukung oleh wawancara yang di dapatkan dari

⁴ Bapak Mochamad Arifin Alatas M. Pd. Dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura, Wawancara Langsung (03 Agustus 2022)

⁵ Bapak Maimun, S. Ag., M.H.I. Wakil Rektor 1 IAIN Madura, Wawancara Langsung (05 September 2022)

narasumber pada Tanggal 05 September 2022 yang telah dilakukan di kampus IAIN Madura.

“untuk pebelajaran daring selama covid-19 ini banyak sih lancar. Sama saja dengan pembelajaran tatap muka biasanya. Hanya yang membedakan bertemu dan tidak bertemu.”⁶

Dari pernyataan diatas sudah dijelaskan bahwa pembelajaran daring selama pandemi covid-19 sebagian besar berjalan dengan lancar hampir sama dengan pembelajaran yang biasanya yaitu pembelajaran tatap muka. Hanya saja terdapat perbedaan dalam pembelajaran yaitu bertemu di dalam kelas dan tidak bertemu hanya berkomunikasi melewati hp saja. Pernyataan tersebut telah didukung oleh wawancara yang di dapatkan dari narasumber pada Tanggal 24 Desember 2022 yang telah dilakukan di kampus IAIN Madura.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19

Persepsi tidak ditentukan oleh jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut. Faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa dapat berasal dari pengalaman pada masalah ataupun peristiwa-peristiwa yang sudah pernah dialaminya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor yang berasal dari dalam diri individun dan faktor dari luar diri individu. Faktor tersebut didapat dari beberapa peristiwa yang pernah dialami di masalah atau dari sebuah peristiwa yang sedang diamati pada sebuah objek.

“jaringan menjadi penghambat utama dalam pembelajaran daring. Ketika saya mau mengaplod tugas ada gangguan sehingga

⁶ Titin Nurlaili, Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura, Wawancara Langsung (24 Desember 2022)

saya terpaksa mengirim ke dosen secara pribadi. Dan ada yang sudah ngirim tapi tidak terbaca.”⁷

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa faktor yang paling utama yang menjadi penghambat pembelajaran daring yaitu jaringan. Ketika jaringan kurang stabil maka akan berakibat fatal bagi mahasiswa dalam pengumpulan tugas yang menggunakan system *online* tersebut. Dan hal ini sudah menjadi bukit yang sudah didapatkan dari wawancara pada Tanggal 04 Agustus 2022.



Gambar 3 Wawancara mengenai pembelajaran *online*

“Materi offline dengan online perlu di adaptasi. Kemudian yang kedua, ketika media sudah ada tetapi ada beberapa pengguna yang masih kesulitan menggunakan media itu. Selain itu kesulitan itu juga ada ada di kendala teknis seperti: kalau online ka pasti butuh internet, kadang-kadang sinyalnya lemah apalagi kalau mahasiswa yang rumahnya plosok-plosok itu akan sulit sinyal. Selain itu, internet juga membutuhkan biaya.”⁸

Berdasarkan pernyataan diatas menjelaskan bahwa terdapat bebrapa faktor yang dapat menghambat pembelajaran *online*. faktor yang menjadi penghambat saat pembelajaran dilakukan yaitu jaringan *internet* atau signal yang sangat sulit dijangkau oleh mahasiswa yang rumahnya berada diplosok-plosok atau desa terpencil, karena tidak semua daerah mudah menjangkau signal internet. Kendala lainnya berasal dari penggunaanya baik dari kalangan mahasiswa maupun dosen yang masih kesulitan

⁷ Ahmad Fauzan, Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura, Wawancara Langsung (04 Agustus 2022)

⁸ Bapak Mochamad Arifin Alatas M. Pd. Dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura, Wawancara Langsung (03 Agustus 2022)

menggunakan media yang sudah ada. Pernyataan ini didukung oleh hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada Tanggal 03 Agustus 2022.

“Dalam pelaksanaan pembelajaran selama daring tidak semua mahasiswa mengikuti pembelajaran yang sedang dilaksanakan, ada yang hanya menitip absen dan ada yang tidak aktif sama sekali.”⁹

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa faktor yang terjadi saat pembelajaran daring juga datang dari diri mahasiswa yang tidak mempunyai partisipasi dalam mengikuti pembelajaran. Pernyataan ini telah didukung dengan adanya data wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti pada Tanggal 04 Agustus 2022. Bahwa ada mahasiswa yang hanya menitip absen pada mahasiswa lain agar namanya tercatat masuk di absen dosen dan ada mahasiswa yang tidak aktif sama sekali dalam pembelajaran.



Gambar 4 wawancara faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring

“Banyak sebenarnya tapi rata-rata dapat diatasi kalau ada kemauan, dari sisi dosen misalkan, ada sebagian dosen-dosen di awal-awal yang masih gagap teknologi maklum dosen itu misalkan. Dan dari sisi mahasiswa juga terlalu pintar mahasiswa itu, karena terlalu pintar terhadap teknologi kadang-kadang semua kemudian inginya daring, artinya kurang seriuslah dari mahasiswa ini. Jadi, mendeteksi mahasiswa serius tidak agak susah kalau daring itu.”¹⁰

⁹ Ahmad Fauzan, Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura, Wawancara Langsung (04 Agustus 2022)

¹⁰ Bapak Maimun, S. Ag., M.H.I. Wakil Rektor 1 IAIN Madura, Wawancara Langsung (05 September 2022)

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa faktor pembelajaran yang datang saat pembelajaran bukan hanya datang dari mahasiswa saja tetapi dari kalangan dosen ada juga. Dari dosen, ada sebagian dosen yang masih gagap teknologi terutama pada dosen sepu yang belum pernah melakukan pembelajaran *online* sebelumnya. Dari pernyataan tersebut didukung oleh wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada Tanggal 05 September 2022. Dan faktor yang datang dari kalangan mahasiswa menurut narasumber, mahasiswa itu terlalu pintar dalam menggunakan teknologi sehingga apa-apa yang masih bisa dilakukan melalui *online* maka sebaiknya di *onlinekan* saja, sehingga dosen agak susah mendeteksi mana mahasiswa yang benar-benar serius dan mana mahasiswa yang hanya memanfaatkan daring untuk bolos.



Gambar 5 wawancara dengan mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia mengenai pembelajaran daring

“faktor penghambatnya sudah pasti kuota, karena semuanya serba online jadi butuh banyak biaya untuk pembelajaran online.”¹¹

Dari penjelasan diatas sudah jelas bahwa faktor penghambat pembelajaran daring adalah kuota, karena dalam pembelajaran daring semua pembelajaran menggunakan system *online*. Dan tidak lagi menggunakan system tatap muka dikarenakan adanya

¹¹ Titin Nurlaili, Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura, Wawancara Langsung (24 Desember 2022)

virus corona yang sedang melanda Indonesia. Pernyataan tersebut didukung oleh wawancara yang telah dilakukan pada Tanggal 24 Desember 2022.

“kita punya *e-learning*, sebelumnya kalau tidak salah satu semester pertama itu kita diperbolehkan menggunakan *zoom*, *WA*, *meet*, kemudian aplikasi lainnya. Setelah dievaluasi satu semester ternyata dipandang oleh mahasiswa boros kuota.”¹²

Dari pernyataan diatas faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring juga disebabkan oleh penggunaan aplikasi yang terlalu banyak menghabiskan kuota. Terutama pada aplikasi *zoom* dan *meet*. Yang menjadi keluhan hampir semua mahasiswa. Pernyataan ini didukung oleh wawancara yang telah dilaksanakan pada Tanggal 05 September 2022 di kampus IAIN Madura lebih tepatnya di ruangan Wakil Rektor.

B. Temuan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Peneliti telah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data informasi dari sumber peneliti.

a. Hasil Laporan observasi

Persepsi mahasiswa Prodi Tadris bahasa Indonesia terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di IAIN Madura.

Pada masa pandemi covid-19 sekolah menerapkan pembelajaran daring atau *online* di rumah demi mencegah penyebaran virus corona. Pembelajaran yang dijalankan setelah adanya pandemi sangatlah berbeda tidak seperti sebelum pandemi, biasanya mahasiswa dapat belajar di sekolah dan dosen dapat menyampaikan pembelajaran secara langsung pada mahasiswa. Oleh karena itu,

¹² Bapak Maimun, S. Ag., M.H.I. Wakil Rektor 1 IAIN Madura, Wawancara Langsung (05 September 2022)

kampus merubah sistem pembelajaran tatap muka dikelas menjadi pembelajaran *online* yang dilaksanakan di rumah.

Berikut pernyataan narasumber yang merupakan salah satu dosen pengampu mata kuliah di prodi Tadris bahasa Indonesia kampus IAIN Madura:

“Sebelum menerapkan pembelajaran daring atau online dalam suatu lembaga sekolah maupun kampus, kita harus mengetahui alasan kenapa kampus atau sekolah kita melakukan pembelajaran online tersebut.”¹³

Dari pernyataan diatas sudah jelas bahwa dalam suatu lembaga sekolah maupun kampus harus memiliki alasan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk melakukan pembelajaran *online*, yang kemungkinan tindakan tersebut memiliki resiko yang cukup besar karena tidak hanya mencakup satu atau dua orang saja dan hal ini berkaitan dengan pendidikan anak bangsa. Pernyataan tersebut di dukung oleh wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada Tanggal 03 Agustus 2022.

b. Hasil Laporan Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara bertahap, dalam penelitian ini peneliti melibatkan 5 orang narasumber, diantaranya yaitu 1 Wakil Rektor, 1 Dosen Pengampu Mata Kuliah Tadris Bahasa Indonesia, dan 3 orang mahasiswa tadris bahasa Indonesia yang telah dipilih secara acak oleh peneliti.

Terkait dengan pembelajaran *online* yang dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 yang diterapkan oleh seluruh mahasiswa IAIN Madura, salah satu mahasiswa dari Tadris bahasa Indonesia menjelaskan bahwa:

“Dalam pelaksanaa pembelajaran selama daring tidak semua mahasiswa mengikuti pembelajaran yang sedang dilaksanakan, ada yang hanya menitip absen dan ada yang tidak aktif sama sekali.”¹⁴

Dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa beranggapan pembelajaran *online* sangat menyenangkan. Mahasiswa bisa tercatat masuk kuliah

¹³ Bapak Mochamad Arifin Alatas M. Pd. Dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura, Wawancara Langsung (03 Agustus 2022)

¹⁴ Ahmad Fauzan, Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura, Wawancara Langsung (04 Agustus 2022)

atau mahasiswa tercatat mengikuti perkuliahan hanya dengan menitip absen pada temannya. Pernyataan ini telah didukung oleh adanya wawancara yang telah dilaksanakan pada Tanggal 04 Agustus 2022. Dan mahasiswa juga beranggapan bahwa kuliah *online* itu bisa dientengkan.

“Pembelajaran daring di IAIN Madura memang sudah lama direncanakan tapi itu masih wacana, berhubung kemarin ada wabah covid-19 mau tidak mau harus diterapkan.”¹⁵

Menurut pernyataan diatas yang didapatkan saat mewawancarai narasumber bahwasanya pembelajaran *online* di IAIN Madura sudah lama direncanakan oleh pihak kampus tetapi itu masih menjadi sebuah wacana dari pihak kampus, pernyataan tersebut telah didukung oleh wawancara yang dilakukan pada Tanggal 05 September 2022. Narasumber juga mengatakan bahwa pembelajaran *online* tahun kemarin mau tidak mau harus dilaksanakan berhubung adanya wabah covid-19 yang telah melanda seluruh dunia.

Berikut terkait tentang media yang digunakan dosen dalam mengatur strategi pembelajaran *online*, antara lain;

“Berkaitan dengan pembelajaran berbasis online, mungkin akan sangat sulit ketika seorang dosen harus benar-benar membuat pembelajaran daring secara murni. Agar lebih mudah pengajar harus menggunakan media-media yang sudah ada, bahkan media sosial pun juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran seperti, WAG, youtube, dan juga ada media lain yang digunakan seperti classroom, google zoom, dan e-learning.”¹⁶

Dari pernyataan tersebut sudah jelas bahwa bahwa pembelajaran berbasis *online* akan sangat sulit jika seorang dosen harus benar-benar membuat pembelajaran secara murni, apalagi dosen yang tidak pernah sama sekali bersinggungan dengan dunia teknologi yang sekarang sudah canggih. Jadi agar lebih mudah pengajar memanfaatkan media-media yang sudah ada bahkan media sosial pun menjadai

¹⁵ Bapak Maimun, S. Ag., M.H.I. Wakil Rektor 1 IAIN Madura, Wawancara Langsung (05 September 2022)

¹⁶ Bapak Mochamad Arifin Alatas M.Pd. Dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura, Wawancara Langsung (03 Agustus 2022)

solusi dari pembelajaran *online*. hal ini sudah di buktikan dari data yang sudah di dapatkan oleh peneliti pada Tanggal 03 Agustus 2022 melalui wawancara yang telah dilakukan.

Penjelasa mengenai kendala yang terjadi saat pembelajaran *online* sebagai berikut:

“Banyak sebenarnya tapi rata-rata dapat di atasi kalau ada kemauan, dari sisi dosen misalkan ada sebagian dosen-dosen di awal-awal yang masih gagap teknologi maklum dosen-dosen sepu misalkan. dari sisi mahasiswa juga, terlalu pintar mahasiswa itu, karna terlalu pintar terhadap teknologi kadang-kadang semua kemudian inginnya daring, artinya kurang seriuslah dari sisi mahasiswa ini. Jadi, mendeteksi mahasiswa serius tidak itu agak susah kalau daring itu.”¹⁷

Dari pernyataan di atas peneliti berasumsi bahwa saat pembelajaran *online* berlangsung dosen tidak dapat mengetahui dengan pasti mana mahasiswa yang benar-benar serius mengikuti perkuliahan dan mana yang kurang serius dalam mengikuti perkuliahan. Hal ini sudah di buktikan dari data yang didapat peneliti pada Tanggal 05 September 2022 melalui wawancara yang telah dilakukan.

“Berkaitan dengan kendala tentu pasti ada, mengingat pembelajaran daring itu sifatnya mendadak pasti itu ada kendala. Ada berbagai macam kendala yang kita ditemukan, yang pertama dari sisi materi, materi offline denagan materi online, kita itu perlu beradaptasi, kemudian yang kedua, ketika medianya sudah ada tetapi ada beberapa pengguna yang masih kesulitan menggunakan media itu, baik pengajar maupun mahasiswa, oleh karena itu, butuh seperti peningkatan kompetensi dibidang pembelajaran daring seperti, pelatihan, pembuatan media, bahan ajar, metode. Selain itu juga kendala-kendala teknis seperti, internet karena sinyalnya lemah selain itu juga internet memerlukan biaya.”¹⁸

Dari pernyataan di atas sudah jelas bahwa kendala dalam pembelajaran daring tidak hanya datang dari mahasiswa akan tetapi juga datang dari kendala-kendala teknis seperti lemah sinyal dan juga biaya yang dikeluarkan untuk internet. Hal ini sudah terbukti dari data yang di dapatkan oleh peneliti pada Tanggal 03 Agustus 2022 melalui wawancara yang dilakukan.

¹⁷ Bapak Maimun, S. Ag., M.H.I. Wakil Rektor 1 IAIN Madura, Wawancara Langsung (05 September 2022)

¹⁸ Bapak Mochamad Arifin Alatas M.Pd. Dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura, Wawancara Langsung (03 Agustus 2022)

Berikut penjelasan tentang perasaan mahasiswa prodi tadaris bahasa Indonesia terhadap pembelajaran daring, antara lain:

“Ada senangnya dan ada tidak senangnya.”¹⁹

“Ada senang dan tidak senangnya. Senangnya saya bisa kuliah sambil tidur, jika ada tugas tinggal minta sama teman jika sedang berada dalam keadaan darurat dan ukt turun sedangkan tidak senangnya saya kurang paham mengenai materi-materi yang sudah ada dalam perkuliahan.”²⁰

Dari pernyataan diatas sudah jelas bahwa saat pembelajaran daring berlangsung tidak semua mahasiswa senang akan adanya pembelajaran daring, tetapi ada juga mahasiswa yang tidak senang karena mahasiswa ada yang kurang paham akan materi yang didapat saat perkuliahan berlangsung. Hal ini sudah dibuktikan dari data yang di dapat oleh peneliti pada tanggal 04 Agustus 2022 melalui wawancara yang sudah dilakukan.

C. Pembahasan

1. Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa IAIN

Madura

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang pembelajaran *online* pada masa pandemi covid-19 menjelaskan bahwa mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia di IAIN Madura telah menerapkan pembelajaran *online* atau daring dalam kegiatan belajar dari rumah sebagai wujud dari pencegahan penyebaran virus corona yang telah dibuktikan dari hasil observasi sebagai berikut:

“Pembelajaran daring diterapkan karena pada masa pandemi yang sifatnya itu mendadak, mau tidak mau kita harus melaksanakannya. Karena sifatnya mendadak otomatis pembelajarn daring tersebut ada beberapa yang perlu ditingkatkan seperti, kesiapan kita dalam perencanaan pembelajaran kemudian metode pembelajaran, media pembelajaran bahkan evaluasi pembelajaran pun harus bersifat daring, tapi, alhamdulillahnya IAIN Madura sudah bisa melaksanakan pembelajaran daring yakni sudah bisa mengembangkan aplikasi berbasis online yakni e-learning IAIN Madura tapi e-learning tersebut masih butuh banyak

¹⁹ Arifatul Husna, Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura, Wawancara Langsung (04 Agustus 2022)

²⁰ Ahmad Fauzan, Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura, Wawancara Langsung, (04 Agustus 2022)

penyempurnaan dan saya berharap nanti e-learning tersebut bisa disempurnakan.”²¹

Dari pernyataan diatas sudah jelas bahwa pembelajaran daring atau *online* dilaksanakan dengan menggunakan media *e-learning* dalam menyampaikan materi kepada mahasiswa, absen maupun tugas-tugas harian dilakukan melalui *e-learning*. Pernyataan tersebut didukung oleh wawancara pada Tanggal 03 Agustus 2022. Ketika mahasiswa sudah login ke *e-learning* maka secara otomatis akan ada nama mahasiswa tersebut tercantum di *e-learning* dosen yang sedang mengampu mata kuliah tersebut dan ketika mahasiswa sudah mengerjakan tugas maka hasilnya akan langsung sampai pada dosen pengampu makul tersebut.

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan mengenai pembelajaran *online* yang dilakukan menggunakan aplikasi, sebagai berikut:

“Dari media pembelajaran yang digunakan ada WAG, e-learning, classroom. Dan dalam media tersebut materi bisa berupa ppt yang disertai gambar dan penjabaran, dengan adanya penjabaran dan gambar tersebut saya bisa lebih jelas dalam memahami apa yang di sampaikan dalam ppt yang diberikan dosen.”²²

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran *online* sudah digunakan oleh mahasiswa IAIN Madura dalam kegiatan belajar mengajar pada saat pandemi covid-19. Pernyataan ini di dukung oleh adanya data wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada Tanggal 04 Agustus 2022. Pembelajar daring atau *online* ini dilakukan agar kegiatan belajar mengajar di IAIN Madura tetap berjalan meskipun hanya dari rumah saja. Pembelajaran *online* dilakukan dengan cara berkomunikasi melalui media yang telah dosen mata kuliah pilih baik itu Wag, *e-learning*, maupun *classroom*, dosen mengirim tugas maupun materi kepada mahasiswa melalui media tersebut.

²¹ Bapak Mochamad Arifin Alatas M.Pd. Dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura, Wawancara Langsung (03 Agustus 2022)

²² Ahmad Fauzan, Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura, Wawancara Langsung (04 Agustus 2022)

Dosen membuat perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran *online*, terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan yang di buktikan dari hasil wawancara yang sudah didapat oleh peneliti:

“seperti peningkatan kompetensi di bidang pembelajaran daring seperti pelatihan, pembuatan media pembelajaran, bahan ajar dan metode pembelajaran.”²³

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa dalam pembelajaran *online* dosen perlu mempersiapkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Agar saat kegiatan pembelajaran sudah berjalan, pembelajaran bisa tertata dengan baik sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat oleh pengajar dan kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan perencanaan yang sudah ada. Pernyataan ini didukung dengan adanya data wawancara yang dilakukan pada Tanggal 03 Agustus 2022.

Terdapat beberapa faktor penghambat pembelajaran saat daring yang dibuktikan oleh peneliti dari hasil wawancara berikut:

“Materi offline dengan online itu perlu di adaptasi. Kemudian yang kedua, ketika medianya itu sudah ada tetapi ada beberapa pengguna yang masih kesulitan menggunakan media itu, baik pengajar maupun mahasiswa oleh karena itu butuh seperti peningkatan kompetensi di bidang pembelajaran daring seperti pelatihan, pembuatan media pembelajaran, bahan ajar dan metode pembelajaran. Kemudian selain kesulitan itu juga ada kendala teknis seperti; kalau online kan pasti butuh internet, kadang-kadang sinyalnya lemah apalagi kalau mahasiswa yang rumahnya plosok-plosok itu akan sulit sinyal. Selain itu, internet juga membutuhkan biaya.”²⁴

Berdasarkan pernyataan diatas menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat pembelajaran *online*. pernyataan ini telah didukung dengan adanya data wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti pada Tanggal 03 Agustus 2022. Faktor penghambat yang terjadi saat pembelajaran berlangsung yaitu jaringan internet atau signal yang sulit dijangkau oleh mahasiswa yang rumahnya berada di

²³ Bapak Mochamad Arifin Alatas M.Pd. Dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura, Wawancara Langsung (03 Agustus 2022)

²⁴ Bapak Mochamad Arifin Alatas M.Pd. Dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura, Wawancara Langsung (03 Agustus 2022)

plosok-plosok, karena tidak semua daerah mudah menjangkau signal internet. Kendala lainnya berasal dari pengguna baik itu mahasiswa maupun dosen yang masih kesulitan menggunakan media yang sudah ada.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor yang berasal dari dalam diri individun dan faktor dari luar diri individu. Faktor tersebut didapat dari beberapa peristiwa yang pernah dialami di masalalu atau dari sebuah peristiwa yang sedang diamati pada sebuah objek. Sistem pembelajaran yang berubah juga berpengaruh terhadap strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengajar. Berbeda dengan strategi sebelumnya yang menggunakan metode-metode seperti metode ceramah, diskusi, maupun metode penugasan. Pembelajaran *offline* sanagat berbeda dengan saat pandemi covid-19 dosen atau pengajar juga harus mengubah strategi pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan materi atau informasi kepada mahasiswa agar siswa dapat mencapai suatu target penilaian yang sudah ditentukan.

Pelaksanaan pembelajaran *online* juga mengharuskan mahasiswa untuk melakukan pembelajaran yang baru dengan menggunakan media yang belum pernah ataupun jarang digunakan oleh mahasiswa sebelumnya, berikut bukti hasil wawancara tentang pembelajaran *online* yang mendorong mahasiswa untuk melakukan pembelajaran baru:

“Faktor penghabatnya juga datang dari diri sendiri yang kadang merasa malas karena dosennya tidak kelihatan.”²⁵

²⁵ Ahmad Fauzan, Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura, Wawancara Langsung (04 Agustus 2022)

Berdasarkan pernyataan diatas sudah sangat jelas bahwa pembelajaran *online* menyebabkan mahasiswa melakukan pembelajaran baru dengan menggunakan media yang belum pernah ataupun jarang digunakan oleh mahasiwa dan dari hal itu mahasiswa yang malas akan semakin malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis *online*, karena kurang terpantau oleh dosen. Pernyataan ini didukung oleh data wawancara pada Tanggal 04 Agustus 2022.

Berikut hasil wawancara mengenai pebelajaran *online*, faktor yang menghambat pembelajaran daring saat pembelajaran berlangsung. Pernyataan tersebut dibuktikan dari hasil wawancar berikut:

“Susahnya ketika ada materi yang belum dipahami .”²⁶

Berdasarkan pernyataan wawancara berikut, mahasiswa mengalami kesusahan ketika ada materi yang belum dipahami. Apalagi saat pembelajaran daring waktu bertanya mahasiswa sangat terbatas. Pernyataan ini didukung oleh data wawancara pada Tanggal 04 Agustus 2022.

Berikut merupakan hasil wawancara mengenai kendala yang terjadi saat pebelajaran daring berlangsung. Pernyataan tersebut dibuktikan dari hasil wawancar berikut:

*“Ada berbagai kendala yang kita temukan, yang pertama dari sisi materi, materi offline dengan materi online perlu diadaptasi, yang kedua ketika medianya sudah ada tetapi masih ada pengguna yang masih kesulitan menggunakan media itu baik pengajar maupun mahasiswa. Oleh karena itu, butuh peningkatan kompetensi di bidang pebelajaran daring.”*²⁷

Berdasarkan pernyataan wawancara berikut, pada saat pembelajaran daring mahasiswa perlu beradaptasi dengan materi dengan system yang baru. Namun ketika medianya ada tetapi penggunaanya masih kesulitan menggunakan baik itu dari

²⁶ Arifatul Husna, Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura, Wawancara Langsung (04 Agustus 2022)

²⁷ Bapak Mochamad Arifin Alatas M.Pd. Dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura, Wawancara Langsung (03 Agustus 2022)

pengajar ataupun mahasiswa tetap saja akan sulit. Pernyataan ini didukung oleh data wawancara pada Tanggal 03 Agustus 2022

“untuk faktor penghambatnya sudah pasti kuota, karena semuanya serba online jadi butuh banyak biaya untuk pembelajaran online.”²⁸

Berdasarkan pernyataan wawancara berikut, faktor penghambat paling utama yaitu kuota. Karena semua pembelajaran yang berlangsung menggunakan kuota. Sebab pembelajaran yang sedang dijalankan berbasis *online* semua. Pernyataan ini didukung oleh data wawancara pada Tanggal 24 Agustus 2022.

Berikut merupakan hasil wawancara mengenai kendala yang terjadi saat pembelajaran daring berlangsung. Pernyataan tersebut dibuktikan dari hasil wawancara berikut:

“banyak sebenarnya. Tapi, rata-rata masih bisa diatasi kalau ada kemauan. Dari sisi dosen misalkan, ada sebagian dulu awal-awal masih gagap maklum dosen-dosen.”²⁹

Berdasarkan pernyataan wawancara berikut, faktor penghambat pembelajaran daring masih banyak, namun hal itu masih dapat diatasi jikalau ada kemauan dan mau berusaha demi kelancaran pembelajaran daring yang akan dihadapinya. Pernyataan ini didukung oleh data wawancara pada Tanggal 05 September 2022.

Berikut merupakan hasil wawancara mengenai kendala yang terjadi saat pembelajaran daring berlangsung. Pernyataan tersebut dibuktikan dari hasil wawancara berikut:

²⁸ Titin Nurlaili, Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura, Wawancara Langsung (24 Desember 2022)

²⁹ Bapak Maimun, S. Ag., M.H.I. Wakil Rektor 1 IAIN Madura, Wawancara Langsung (05 September 2022)

“kesulitan itu juga ada kendala teknis seperti; kalau online kan pasti butuh internet, kadang-kadang sinyalnya lemah apalagi kalau mahasiswa yang rumahnya plosok-plosok itu akan sulit sinyal. Selain itu, internet juga membutuhkan biaya.”³⁰

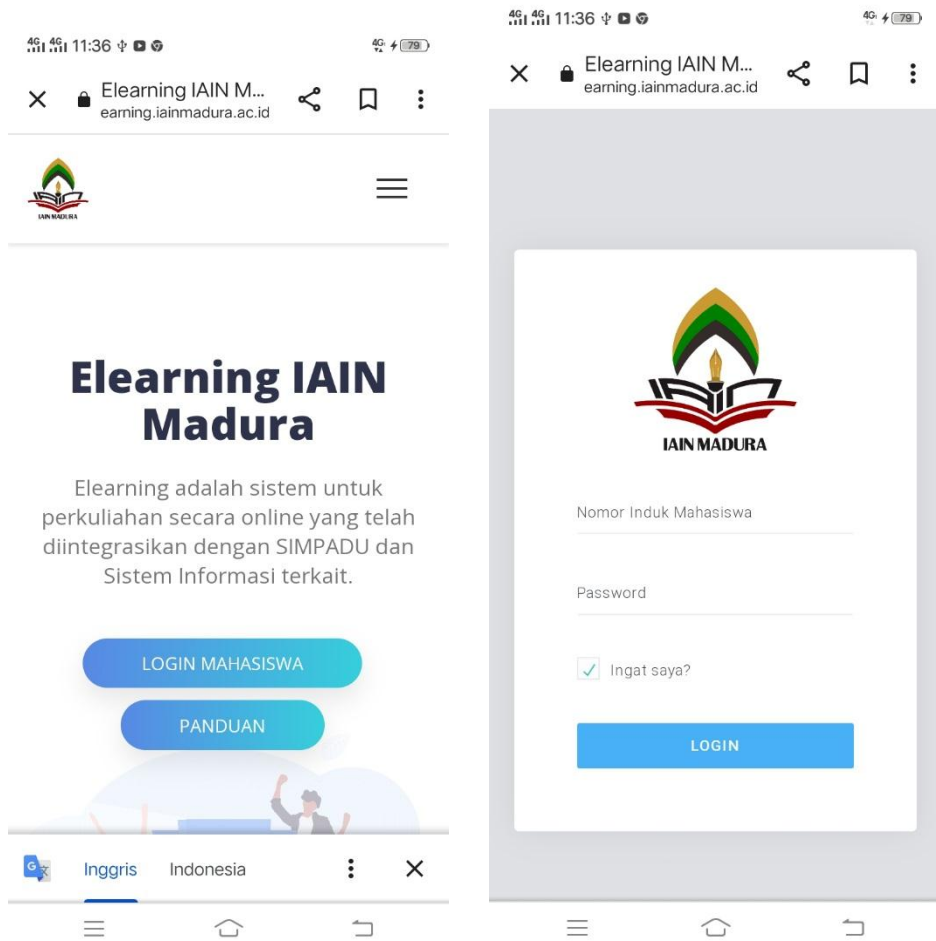
Berdasarkan pernyataan wawancara berikut, Faktor penghambat yang terjadi saat pembelajaran berlangsung yaitu jaringan internet atau signal yang sulit dijangkau oleh mahasiswa yang rumahnya berada di plosok-plosok, karena tidak semua daerah mudah menjangkau signal internet. Kendala lainnya berasal dari pengguna baik itu mahasiswa maupun dosen yang masih kesulitan menggunakan media yang sudah ada. Pernyataan ini didukung oleh data wawancara pada Tanggal 03 Agustus 2022.

Bukti fisik media belajar *online*

E-learning

E-learning merupakan gabungan dari 2 kata, yakni elektronik dan *learning*. Secara harfiah, *e-learning* adalah pembelajaran secara elektronik atau proses belajar mengajar yang di gunakan secara *online*. dalam praktiknya, *e-learning* memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana pembelajara. Sama seperti prinsip *online* pada media lainnya, proses belajar mengajar dalam e-learning jadi bisa dilakukan oleh siapa pun. Dimana saja, dan kapan pun. jadi, meskipun pelajar dan pengajar tinggal dengan yang jarak berjauhan, tidak akan menjadi masalah. Bahkan beda Negara sekalipun tidak menjadi rintangan karena pembelajaran dilakukan secara *online*.

³⁰ Bapak Mochamad Arifin Alatas M.Pd. Dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura, Wawancara Langsung (03 Agustus 2022)



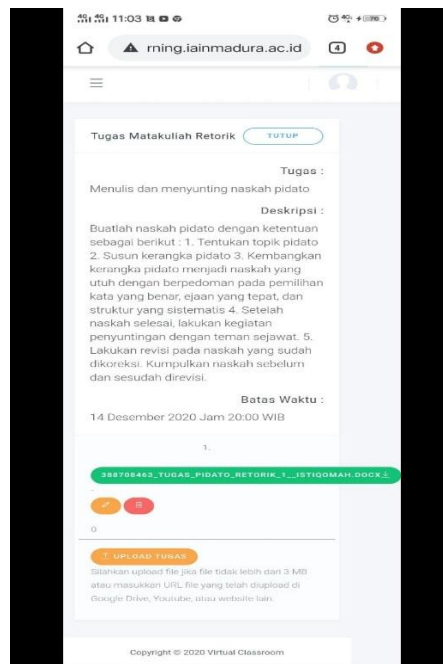
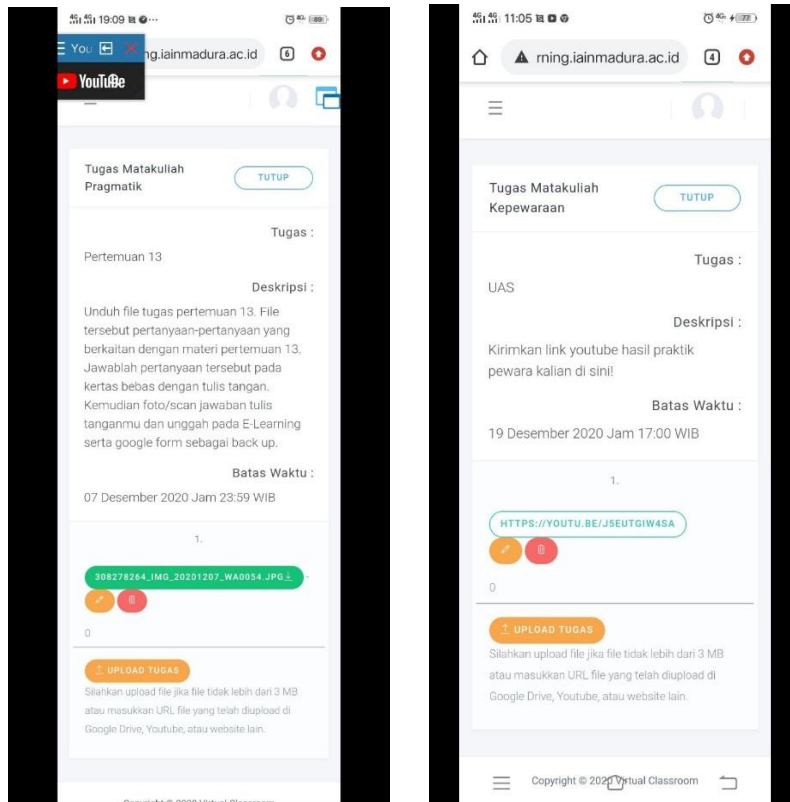
Gambar 3 bukti fisik laman E-learning

Pada laman sini mahasiswa mengisi NIM(Nomor Induk Mahasiswa) dan *password* untuk dapat masuk ke halaman *E-learning*. Dosen dan mahasiswa dapat menggunakan laman ini, karena laman ini sangat mudah diakses meskipun dosen dan mahasiswa saling berjauhan.

No	Tanggal	Terakhir Mengumpulkan	Mata kuliah	Tugas	Deskripsi
1	25-11-2020	27-11-2020 Jam 17.00	Kepevaraan	Tugas untuk kelompok 4	Susun Makalah dengan tema "Kalkiat menjadi pewara"
2	24-11-2020	30-11-2020 Jam 23.59	Pragmatik	Pertemuan 12	Unduh file tugas pertemuan 12. File tersebut pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pertemuan 12. Jawablah pertanyaan tersebut pada kertas bebas dengan tulis tangan. Kemudian foto/scan jawaban tulis tanganmu dan unggah pada E-Learning serta google form sebagai back up.
3	23-11-2020	29-11-2020 Jam 23.59	Retorik	Berceramah singkat	Siepa muبالغ yang Anda kagume? jadikan inspirasi dalam berdawah. Ceribuat naskah singkat bertema kesabaran, sholat, sedikit, tanggung jawab, dan lain-lain. Garis besar isi sebuah ceramah dimulai dengan 1. Pembuka (salam, sapaan, menanyakan kabar, ucapan syukur, terima kasih atas kesempatan) 2. Isi (tema ceramah, isi ceramah beserta contoh dalam kehidupan sehari-hari) 3. Penutup (kesimpulan, maaf, terima kasih, salam) Lakukan ceramah dengan memiliki dasar/detil, percaya diri, beresika tenang, santai, menarik, dan berkualitas
4	16-11-2020	20-11-2020 Jam 16.00	Kepevaraan	Tugas untuk kelompok 3	Susun Makalah dengan tema "Hambatan sebagai pewara"
5	17-11-2020	23-11-2020 Jam 23.59	Pragmatik	Pertemuan 10	Unduh file tugas pertemuan 10. File tersebut pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pertemuan 10. Jawablah pertanyaan tersebut pada kertas bebas dengan tulis tangan. Kemudian foto/scan jawaban tulis tanganmu dan unggah pada E-Learning serta google form sebagai back up.

Gambar 4 bukti fisik penggunaan *E-learning* untuk pengambilan materi dan tugas

Laman ini berisi materi dan tugas yang akan dipahami dan dikerjakan oleh mahasiswa. *E-learning* sangat efektif digunakan oleh dosen dan mahasiswa untuk mempermudah pembelajaran dan pengunggahan materi maupun tugas yang akan dibahas dan dikerjakan. Dengan laman ini mahasiswa akan lebih mudah mengaksesnya tanpa harus bertatap muka.



Gambar 5 bukti fisik penggunaan *E-learning* untuk pengumpulan tugas

Laman ini juga digunakan mahasiswa untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah. Dengan menggunakan laman ini mahasiswa tidak perlu repot-repot mengumpulkan tugas secara manual ataupun tatap

muka. Mahasiswa hanya perlu menekan tombol option yang sudah ada untuk mengupulkan tugas agar lebih mudah dan tidak ribet.